PERPUSTAKAAN FTSP
HADIAH/BELI
TGL. TERIMA : 23/27/2006
NO. JUDUL : 002123
NO. INV. : 5120002123001
NO. INDUK. :

LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR

PUSAT BUSANA MUSLIM DI TASIKMALAYA

Maslahatul Ummah Sebagai Konsep Dasar Perancangan Bangunan

MOSLEM FASHION CENTER

The Maslahatul Ummah as Basic Concept of Building Design

Disusun oleh :

DANY ARDIANSYAH

00 512 142

Dosen pembimbing :

Ir. Priyo Pratniko, MT

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2006

PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN UII YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN TUGAS AKHIR

Judul:

PUSAT BUSANA MUSLIM DI TASIKMALAYA

Maslahatul Ummah Sebagai Konsep Dasar Perancangan Bangunan

MOSLEM FASHION CENTER

The Maslahatul Ummah as Basic Concept of Building Design

Diajukan sebagai syarat untuk memperbolehkan gelar S-1(Strata Satu) yang telah diseminarkan 9 april 2006

Disusun oleh:

Dany Ardiansyah

00 512 142

Telah disetujui dan disahkan

Yogyakarta, 9 mei 2006

Dosen pembimbing

Ir. Priyo Pratniko, MT

Mengetahui,

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia

Ir. Revianto Budi Santoso, M.Arch

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahhirobila'lamien……

Puji syukur kupanjatkan Kepada Allah SWT atas segala rahmatnya dan hidayahnya… dan Nabi Muhammad SAW atas segala tauladanya

Kupersembahkan dengan penuh cinta dan keikhlasan serta ketulusan sebuah karya kecilku ini, teruntuk Ayahanda dan Ibunda yang tercinta yang selalu tulus dalam membimbingku dan selalu mendoakan dalam setiap sujudnya, semoga Ayahanda dan Ibunda selalu dalam perlindunganNya... Semua ini bukti bakti kepadamu…

Kakakku Desti dan Linda serta adikku tersayang Rifan yang selalu membimbing dalam hidupku dan memberi semangat untuk membuatku terus berfikir...

Sahabat-sahabatku serta teman-teman tercintaku...

PRAKATA

Assalamualaikum WR.WB

Alhamdulillah puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayat atas kemudahan, kesehatan sehingga Laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan. Doa dan shalawat salam kuhaturkan kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Laporan Tugas Akhir ini dengan judul Pusat Busana Muslim Di Tasikmalaya ini merupakan bagian dari tugas akhir yang diajukan sebagai salah satu prasyarat guna melengkapi perolehan gelar S-1 pada Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan.

Dalam penyusunan tugas akhir ini tentunya banyak pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan andil dalam penyelasaian laporan ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada :

1. Ir. Revianto Budi Santoso, M.Arch, selaku Ketua Jurusan Arsitektur
2. Ir. Priyo Pratniko, MT, selaku Dosen Pembimbing terima kasih sebesar-besarnya atas kesabaran, waktu, kritik, saran, bimbingan dan nasihatnya.
3. Ir. Arman Yulianto, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan masukan yang berharga bagi kesempurnaan Tugas Akhir ini.
4. Ayahanda dan Ibunda, Kakak, Kakak ipar, dan Adikku tercinta atas semua dukungan moril maupun materi, do'a, dan kasih sayangnya yang selalu mewarnai hidup ini.
5. Semua yang ada di kos, Bpk/Ibu Bakri, my bro Jopi, Budi makasih maketnya ya, Jampang, Hari, Mas Agus, Mas Adi, Krisna, Udin, Ucok, terima kasih atas canda tawa kalian selama kita bersama.

6. Pasukan Studio Adi, Ardhian (kancil), Iwan, Sigit (Congol), Ikun, Nani, Erwin, Lia, Idot, dan semua anak studio periode 1 2006, terima kasih atas semua dorongan dan kebersamaanya dalam berjuang selama studio hingga mencapai kemerdekaan ini.
7. Sahabat-sahabatku Jono, Ester, Sam, dan anak-anak Tasikmalaya lainnya terima kasih atas dukungan dan waktunya. Kita selalu bersama dalam menempuh pendidikan di Jogja, selesaikan tugas kalian untuk bersama membangun kota kecil kita yang tercinta.
8. Komunitas Arsitektur 2000 Bangun, Agus Suprapto, Amat Plotter dan teman-teman kontrakannya, dan untuk anak 2000 lainya terima kasih atas dorongan dan kebersamaan kalian yang telah banyak memberikan inspirasi dan semangat selama kuliah.
9. Mas U-tut dan Mas Sarjiman terima kasih untuk bantuannya yang selalu menjagaku selama studio
10. Terima kasih sebesar-besarnya penulis kepada pihak yang terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Demikian Laporan Tugas Akhir ini disusun semoga dapat dijadikan sebagai salah satu referensi Tugas Akhir berikutnya, sebagai manusia yang tidak sepenuhnya sempurna penulis menyadari bahwa penulisan ini belum sepenuhnya sempurna sehingga penulis berharap banyak masukan berharga dari segala pihak guna kesempurnaan laporan ini. Dengan harapan laporan ini dapat bermanfaat dan berguna bagi ilmu pengetahuan di bidang Arsitektur. Amien...

Wassalamualaikum WR.WB

Yogyakarta, 9 mei 2006

Dany Ardiansyah

ABSTRAKSI

Merupakan kewajiban bagi seorang muslim untuk mengenakan pakaian yang menutupi auratnya. Sebagaimana tertera didalam al-Qur'an, diantaranya surat al-Ahjab ayat 59 : *"Hai nabi, katakan kepada istri-istrimu & anak-anak gadismu serta para istri orang beriman, untuk mengulurkan baju kurungnya menutupi tubuhnya. Yang demikian itu agar mereka mudah dikenal & tidak diganggu. Alloh Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".*

Wanita telah banyak yang memakai pakaian muslim. Selain dipesantren-pesantren atau instansi dibidang keislaman, juga disekolah-sekolah umum dan instansi pemerintahan. Kini semakin banyak yang menawarkan berbagai macam perlengkapan muslim. Mulai dari perlengkapan untuk shalat, naik haji, sampai pakaian sehari-hari, dengan berbagai model desain yang ditawarkan, yang silih berganti desainnya mengikuti trend.

Untuk itu dibutuhkan suatu wadah yang bisa memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan busana muslim. Tasikmalaya merupakan kota penghasil busana muslim. Mulai dari pembuatan, penjualan bahan, sampai penjualan pakaian jadi. Namun belum terkoordinir dengan baik, dan kurang memberikan kenyamanan baik bagi produsen maupun konsumennya.

Oleh karena itu diperlukan penanganan yang lebih baik untuk memberikan keuntungan dan kenyamanan bagi produsen maupun konsumennya. Dengan Pusat Busana Muslim di kawasan Tasikmalaya dengan tampilan bangunan yang berkarakter gaya arsitektur islami-moderen, diharapkan dapat memberikan image bangunan yang selain sebagai pusat perdagangan busana muslim, juga mampu memberikan suatu tempat sebagai sarana rekreatif.

DAFTAR ISI

Halaman judul.....i
Lembar pengesahan.....ii
Lembar persembahan.....iii
Prakata.....iv
Abstraksi.....vi
Daftar isi.....vii

BAGIAN I
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Batasan Pengertian Judul.....1
1.2 Latar Belakang.....1
1.2.1 Latar Belakang Obyek.....1
1.2.2 Latar Belakang Lokasi.....2
1.2.3 Latar Belakang Permasalahan.....3
1.3 Permasalahan.....4
1.3.1 Umum.....4
1.3.2 Khusus.....4
1.4 Tinjauan dan Sasaran.....5
1.4.1 Tujuan.....5
1.4.2 Sasaran.....5
1.5 Lingkup Pembahasan.....5
1.6 Metode Pembahasan.....6
1.6.1 Studi Litelatur.....6
1.6.2 Studi Presedent.....6
1.7 Keaslian Penulisan.....6
1.8 Diagram Pola Pikir.....8

BAB II DESKRIPSI PROYEK

2.1 Tinjauan Busana Muslim.....9

2.1.1 Pengertian Pusat Busana Muslim.....9

2.1.2 Pola Kegiatan Pusat Busana Muslim.....10

2.1.3 Pengguna/pelaku.....11

2.1.4 Kegiatan yang diwadahi.....11

2.2 Studi Kasus.....13

2.3 Maslahatul Ummah sebagai konsep desain.....15

2.3.1 Pengertian.....15

BAB III ANALISIS

3.1 Analisa site.....16

3.1.1 Pemilihan lokasi.....16

3.1.2 Potensi site.....17

3.2 Analisa program dan besaran ruang.....19

3.2.1 Program ruang.....19

3.2.2 Besaran ruang.....20

BAB IV KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1 Deskripsi konsep.....22

4.2 Konsep tata ruang dalam.....25

4.3 Konsep tata ruang luar.....27

4.4 Pengembangan desain.....30

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Batasan Pengertian Judul

- Judul : PUSAT BUSANA MUSLIM DI TASIKMALAYA.
  Maslahatul Ummah Sebagai Konsep Dasar Perancangan Bangunan
- Pusat : Wadah pemusatan segala jenis kegiatan.
- Busana Muslim : Merupakan busana yang sesuai dengan tuntutan atau ajaran berbusana menurut ajaran agama islam.
- Maslahatul : Kesejahteraan.
- Ummah : Umat.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Latar Belakang Obyek

Kota Tasikmalaya terkenal sebagai Kota Industri Bordir karena Tasikmalaya memiliki potensi cukup besar sebagai penghasil bordir terutama busana muslim yang tersebar ke seluruh nusantara bahkan sampai ke luar negeri. Daerah pengrajin bordir meliputi seluruh desa di kota dan kabupaten Tasikmalaya dengan berbagai macam motif yang berorientasi pada pasar.

Industri busana muslim di Tasikmalaya ada yang berskala besar berupa pabrik-pabrik tekstil yang memproduksi kain dan benang. Ada juga yang berskala kecil seperti pabrik-pabrik kecil dan home-home industri yang memproduksi pakaian jadi yang tersebar diberbagai wilayah di Tasikmalaya. Adapun perkembangan industri tekstil busana muslim dapat terlihat pada tabel dibawah ini

Perkembangan pengusaha busana muslim Tasikmalaya th 2002-2005

2002	2003	2004	2005
944	976	1004	1039

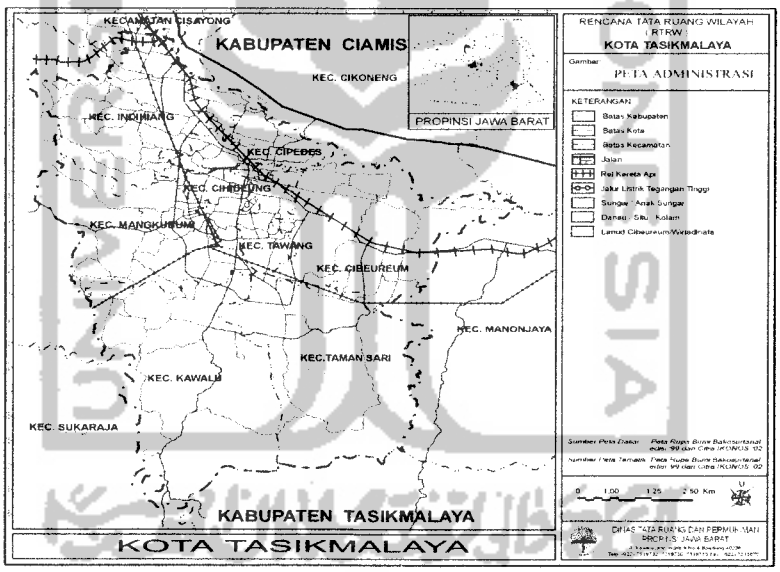
(Sumber : PemKot Tasikmalaya)

Berdasarkan data yang ada nampak bahwa perkembangan industri tekstil di Tasikmalaya mengalami perkembangan yang sangat pesat. Untuk menampung produk industri tekstil/busana muslim ini, perlu didirikan suatu wadah sebagai tempat produksi, promosi, dan pemasaran produk-produk tekstil terutama busana muslim yang menjadi potensi daerah Tasikmalaya.

1.2.2 Latar Belakang Lokasi

A. Kondisi Geografi

Kota Tasikmalaya terletak di wilayah priangan timur dengan luasan 17.156,20 Ha dan terdiri dari 8 wilayah kecamatan yang mencakup 15 kelurahan dan 54 desa dengan jumlah penduduk 545.587 jiwa. Secara geografis kota Tasikmalaya terletak antara 108° 08' 51,62" – 108° 18' 31,77" BT dan 7° 16' 14,64" – 7° 27' 2,5" LS, dengan batas-batas administrasi sebagai berikut :



Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tasikmalaya 2004-2014

B. Batas-batas Kota Tasikmalaya

- Sebelah utara : Berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya (Kec.Cisayong) serta Kabupaten Ciamis (dengan batas sungai Citanduy, Kec.Cihaurbeuti dan Cikoneng).
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya (Kec.Manonjaya dan Gunungtanjung).

- Sebelah selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya (dengan batas sungai Ciwulan).

Sebelah barat : Berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya.

1.2.3 Latar Belakang Permasalahan

Setiap kota akan mengekspresikan aktifitas dan karakter kehidupan masyarakatnya, yakni ekspresi yang akan membentuk citra yang akan mencirikan suatu kota, membedakan terhadap kota-kota yang lain.

Berdasarkan karakteristik kota yang diekspresikannya, kota Tasikmalaya dikenal sebagai kota Santri yang aktifitas sosial masyarakatnya adalah pedagang / wiraswasta. Karena sebagian besar masyarakatnya adalah pedagang, Tasikmalaya dikenal juga sebagai kota industri terutama industri tekstil yang memproduksi pakaian busana muslim, terutama bordir.

Keberadaan koperasi saat ini belum dirasakan manfaatnya oleh pengusaha menengah kebawah. Hal ini terlihat dengan adanya kesenjangan sosial yang mencolok, dimana pengusaha besar selalu mendapatkan kesempatan keuntungan lebih besar dibandingkan pengusaha menengah kebawah. Misalnya pengusaha besar selalu mampu mendapatkan desain busana muslim baru yang memerlukan biaya yang tidak sedikit. Sehingga pengusaha menengah kebawah hanya mengikuti desain yang ada dipasaran.

Bagi pengusaha golongan menengah kebawah, banyak yang memperdagangkan produksinya sampai keluar kota, yang belum tentu akan mendapatkan pembeli. Sedangkan golongan menengah ke atas, selain keluar kota juga sudah banyak yang mulai membangun toko atau ruko di Tasikmalaya untuk memperdagangkan produksinya.

Hampir setiap toko busana muslim di Tasikmalaya, banyak dikunjungi oleh konsumen baik dari dalam maupun dari luar kota, terutama pada hari-hari libur. Jarak antar toko membuat konsumen kurang nyaman. Karena apabila konsumen tidak menemukan barang yang cocok pada toko yang satu, mereka harus ke toko yang lainnya yang jaraknya berjauhan.

Tidak hanya bagi konsumen, para produsen busana muslim juga cukup kesulitan dalam belanja bahan. Karena bahan-bahan yang dicari tidak berada dalam satu lingkungan toko.

Dari kondisi yang ada sekarang jelaslah terlihat permasalahannya bahwa perlunya perencanaan dan perancangan bangunan yang mampu mewadahi segala kegiatan pendidikan, penjualan, serta pembuatan busana muslim, yang mampu mengkoordinir semua kegiatan yang berhubungan dengan busana muslim.

1.3 Permasalahan

1.3.1 Umum

. Bagaimana cara merancang bangunan Pusat Busana Muslim di Tasikmalaya yang memenuhi tuntutan kebutuhan akan kegiatan komersial yaitu informasi, promosi dan pemasaran yang didukung dengan sarana pendidikan.

1.3.2 khusus

. Bagaimana mendapatkan konsep merancang bentuk penampilan bangunan Pusat Busana Muslim dengan pendekatan konsep Maslahatul Ummah yang komunikatif dan berkarakter islami.

1.4 Tujuan dan sasaran

1.4.1 Tujuan

Mendesain bangunan Pusat Busana Muslim di Tasikmalaya untuk kegiatan komersial (pemasaran, promosi, dan informasi) dan pendidikan mendesain dan membuat busana muslim.

1.4.2 Sasaran

. Mewujudkan desain penampilan bangunan Pusat Busana Muslim dengan konsep Maslahatul Ummah.

. Perancangan pola sirkulasi dan tata ruang yang baik sehingga memberikan kemudahan dalam pencapaian ruang.

1.5 Lingkup Pembahasan

Pembahasan yang dilakukan pada penulisan ini didasarkan pada sifat bangunan Pusat Busana Muslim yang komersil dan rekreatif dengan dititik beratkan dalam arsitektural bangunan yang sesuai dengan gaya islami dan moderen, yang meliputi :

- Pertimbangan desain penampilan bangunan dengan konsep Maslahatul Ummah yang mampu memberikan daya tarik terhadap Pusat Busana Muslim.
- Pertimbangan sistem sirkulasi yang sesuai dengan aktifitas dan fungsi ruang dari Pusat Busana Muslim.
- Trend yang sedang berkembang, sehingga menjadikan bangunan lebih menarik.

1.6 Metode Pembahasan

1.6.1 Studi literatur

Mempelajari pengertian dan fungsi mode dan pendidikan desain mode, elemen – elemen pembentukan ruang, standar dimensi dan besaran ruang, serta mempelajari bangunan fashion center yang sudah ada sebagai bahan pembanding. Studi literatur diambil dari buku – buku referensi, data, artikel, majalah, internet untuk lebih memahami materi.

1.6.2 Studi Presedent

Memahami tentang konsep Maslahatul Ummah yang ditransformasikan kedalam arsitektur islami dengan melihat atau membandingkan dengan bangunan – bangunan islami yang sudah ada.

1.7 Keaslian Penulisan

1. Umi khasanah, UGM, 1996

Judul : *Pusat Informasi Mode (fashion center) di Jakarta.*

Membahas bagaimana merancang sebuah fasilitas yang mendukung pengembangan fashion, yaitu wahana pemusatan kegiatan informasi fashion secara umum.

2. David, UII, 1999

Judul : *Fashion center (Pusat Informasi Mode) di Yogyakarta.*

Merancang Fashion Center, dengan konsep penggabungan bangunan arsitektur untuk pendidikan dan komersial.

3. *Evawani, UGM, 1986*

   Judul : *Wisma busana sebagai wadah Produksi, Promosi dan Pemasaran.*

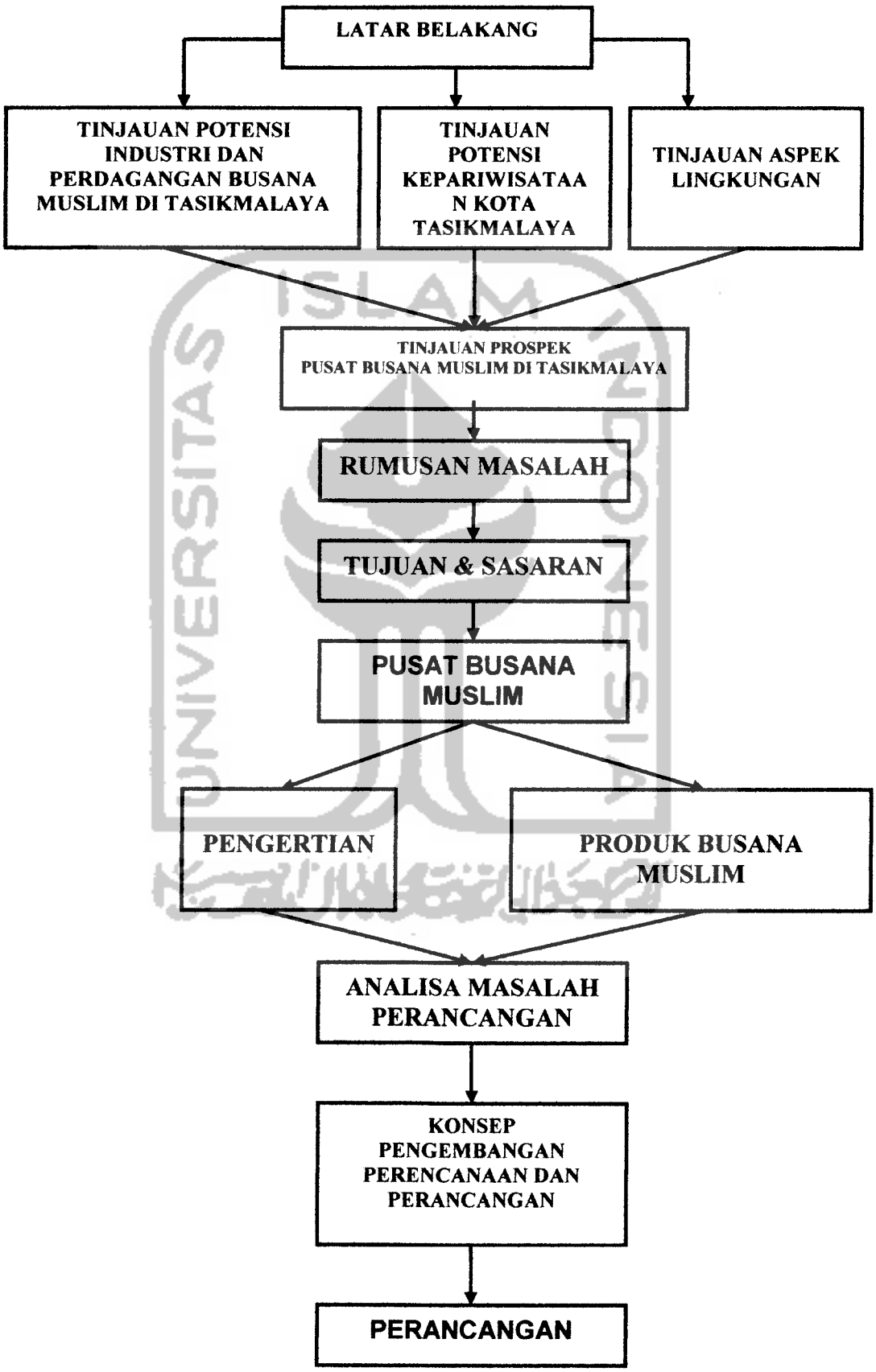
   Menciptakan sebuah wisma sebagai pusat mode yang bersifat komersial.

4. *Nutrisia Ira Denta*, UII, 2002

   Judul : *Pusat Mode Islam di Bandung*

   Menciptakan pusat mode di Bandung dengan pendekatan konsep seni ruang islam.

1.8 Diagram Pola Pikir



BAB II
DESKRIPSI PROYEK

2.1. Pusat Busana muslim

2.1.1. Pengertian Pusat Busana Muslim

Pusat merupakan kata kerja yaitu memusat, mengarahkan atau mengumpulkan kesatu titik. Secara singkat berarti wadah pemusatan kegiatan. Busana Muslim merupakan busana yang sesuai dengan tuntutan atau ajaran berbusana menurut ajaran agama islam. Dalam Al-Qur'an diantaranya surat Al-A'raf dijelaskan tentang fungsi pakaian,

" Wahai anak adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk (pehiasan). Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah (termasuk) tanda – tanda (kurnia) Alloh supaya mereka ingat".

Dalam surat tersebut menjelaskan bahwa fungsi pakaian adalah sebagai penutup aurat (pada laki – laki mulai pusar sampai lutut, pada perempuan seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan sampai pergelangan). Sedangkan Fungsi yang kedua adalah sebagai perhiasan. Hal ini membuktikan bahwa islam selain mengajarkan etika dan kesopanan dalam berbusana juga mengajarkan keindahan dalam berbusana.

Mode busana muslim sendiri identik dengan jilbab. Arti jilbab sendiri diartikan oleh berbagai macam kalangan,

1. J.S Badudu mengartikan jilbab sebagai *" sejenis pakaian perempuan yang hamper menutupi seluruh tubuhnya, yang terbuka hanyalah wajah dan tangan ".*
2. H.B Yassin

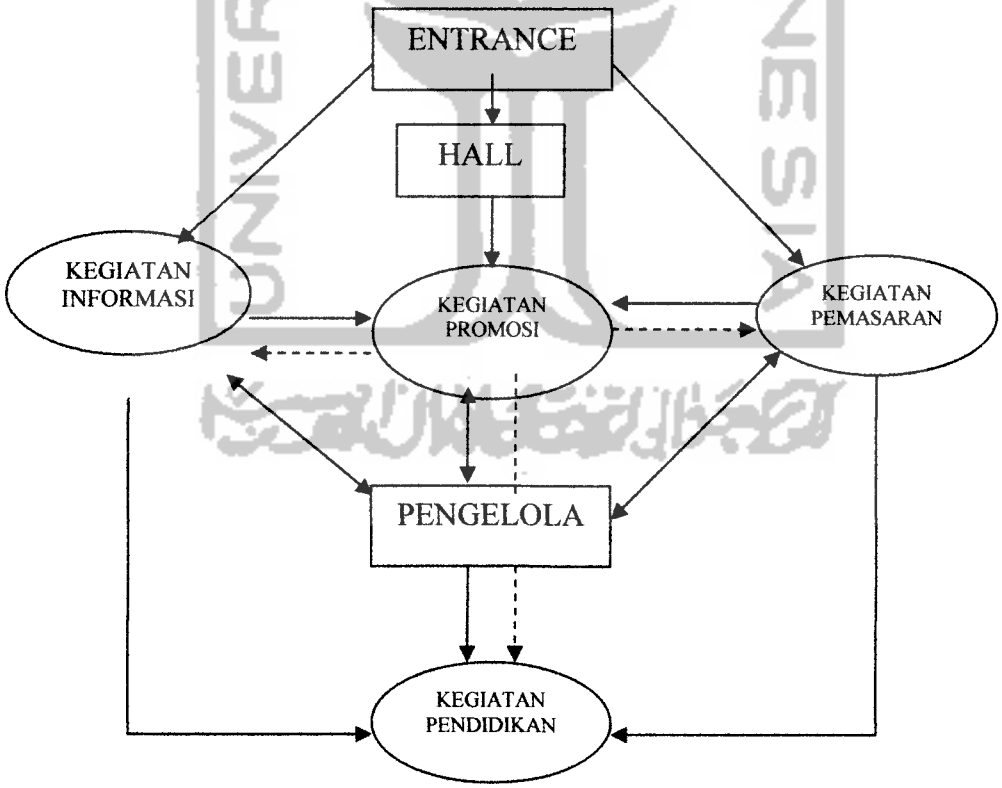
   " Hendaklah mereka menutup tubuhnya dengan baju jilbab ". Dan dalam catatan kaki diterangkan arti jilbab tersebut sebagai baju kurng yang menutup kepala kecuali muka.

3. Drs. H. A. Najry adlany, Drs. H. Hanafie Tamam, dan Drs. H. A. Faruq Nasution,

   " Hendaklah mereka memakai jilbab atas dirinya ". Dan dalam catatan kaki diterangkan arti jilbab tersebut sebagai suatu pakaian longgar yang menutupi seluruh badan kecuali muka dan telapak tangan.

Dengan berbagai terjemahan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud jilbab / karakteristik dari busana mslimah, yaitu suatu pakaian yang tidak ketat atau longgar dengan ukuran yang lebih besar yang menutup dan tidak transparan pada seluruh tubuh perempuan, kecuali muka dan telapak tangan sampai pergelangan. Sedangkan tentang bentuk dan modelnya, tidak mempunyai aturan khusus karena tidak dirinci oleh Al-Qur'an dan Hadits. Jadi tergantung selera masing-masing dan mengikuti trend, asalkan tetap memenuhi syarat dalam hal menutup aurat.

2.1.2. Pola kegiatan Pusat Busana Muslim



Bagan pola kegiatan Pusat Busana Muslim

(Sumber : Analisa)

2.1.3 Pengguna / pelaku

Calon pengguna / pelaku dari bangunan Pusat Busana Muslim adalah :

1. Kelompok pengunjung

Adalah dari semua kalangan masyarakat, baik dari golongan rendah maupun menengah ke atas. Dimana mereka mempunyai tujuan untuk berbelanja, belajar, maupun rekreasi.

2. Kelompok pengelola

Adalah merupakan sekelompok orang yang melakukan kegiatan seperti mengelolah dan bertanggung jawab atas segala kegiatan yang berlangsung dalam bangunan Pusat Busana Muslim, serta mengatur kegiatan tersebut.

3. Penggemar Desain Mode

Pada kelompok penggemar desain mode selalu timbul keinginan/tuntutan untuk :

a. Saling bertukar informasi dan komunikasi langsung dalam bidang desain mode.
b. Mendapatkan pengetahuan untuk menambah kreatifitas dalam merancang busana mode islami.
c. Mengukur kemampuan personal dalam bidang desain mode secara kontinyu.

2.1.4. Kegiatan Yang Diwadahi

1. Lingkup kegiatan pemasaran

a. Factory outlet
b. Butik
c. Counter
d. Toko bahan

2. Lingkup kegiatan promosi

Merupakan kegiatan untuk memperkenalkan busana islami kepada masyarakat :

a. Pameran
b. Peragaan busana

3. *Lingkup kegiatan informasi*

   Merupakan kegiatan-kegiatan untuk menambah wawasan dan batasan tentang desain mode islami :

   a. Workshop
   b. Konsultasi dengan pakar mode

4. *Lingkup kegiatan pendidikan*

   Merupakan kegiatan yang diadakan bagi yang ingin mendalami masalah mode islami :

   a. Pendidikan desain 1 tahun.
   b. Pendidikan kursus menjahit dan border 3 bulan.

5. *Lingkup kegiatan pengelolaan* :

   a. Mengatur dan mengelola administrasi kegiatan, meliputi : jadwal kegiatan, dokumentasi, dan pemeliharaan fasilitas.
   b. Koordinasi untuk mengatur dan mengorganisasi fungsi-fungsi kegiatan berlangsung.

6. *Lingkup kegiatan penunjang :*

   a. Pendukung pendidikan : ruang kelas, studio. Ruang penyimpanan alat dan bahan, perpustakaan.
   b. Pendukung pameran : gudang perlengkapan, persiapan pameran dan penyimpanan koleksi.
   c. Pendukung peragaan busana : ruang ganti, ruang rias, gudang perlengkapan dan penyimpanan koleksi.
   d. Pendukung informasi : ruang serba guna, penyimpanan alat.
   e. Pendukung pemasaran : bengkel kerja.
   f. Pendukung pengelola : persiapan administrasi, mekanikal elektrikal.
   g. Pelayanan penunjang : kafetaria, lavatory, mushola, ruang keamanan.

2.2. Studi Kasus

Studi kasus dilakukan penulis dengan menganalisa beberapa bangunan yang memiliki kedekatan dengan tema dan judul yang akan dirancang. Tujuan studi kasus ini untuk memperoleh contoh-contoh pemecahan permasalahan dan sebagai sumber untuk menemukan ide-ide baru dalam perancangan secara Arsitektural.

2.2.1. Galleri Mall di Yogyakarta

Bangunan mall ini merupakan salah satu pusat perbelanjaan di Yogyakarta. Produk yang ditawarkan sangat beraneka ragam mulai dari berbagai macam pakaian, sampai kebutuhan sehari-hari. Site pada bangunan ini sangat strategis, disampaing letaknya ditepi jalan utama/kota juga letaknya diperempatan jalan. Sehingga view dari luar ke bangunan ini lebih maksimal, begitu juga sebaliknya.

2.2.2. Karita di Yogyakarta

Dibangun di jalan Kaliurang yang merupakan toko Pusat busana muslim terbesar di Yogyakarta saat ini. Letak site pada bangunan ini sudah strategis , namun luasan site yang ada kurang optimal sehingga daya tampung sangat terbatas. Busana muslim ini hanya melayani penjualan, yang didistribusikan oleh koperasi yang letaknya berjauhan (Jalan Taman Siswa). Sebagian besar produknya berasal dari luar Yogyakarta, salah satunya dari Tasikmalaya. Sehingga produk yang ditawarkan terbilang mahal.



Fasad bangunan yang kurang berkarakter arsitektur islami

Selain itu masih terdapat kelemahan berupa Fasad bangunan yang kurang mengekspresikan dari fungsi bangunan sebagai pusat busana muslim, juga ruang

tunggu yang hanya berisikan tiga kursi yang terletak dekat pintu masuk, sehingga mengganggu sirkulasi keluar masuk bangunan.



Ruang Tunggu

Jarak antar tempat display pakaian yang sangat sempit, sangat menggangu sirkulasi pengunjung dalam bangunan.



Tempat display pakaian

2.2.3. Kesimpulan

Pusat Busana Muslim di Tasikmalaya merupakan penggabungan diantara perbandingan dua bangunan diatas. Dimana didalamnya terdapat beberapa ruangan toko/counter yang aktifitas utamanya berhubungan dengan busana muslim.

2.3 Maslahatul Ummah sebagai konsep desain

2.3.1. Pengertian

Maslahatul Ummah terdiri dari dua kata dalam bahasa Arab, yaitu **Maslahatun** dan **Ummatun** yang mempunyai arti :

A. **Maslahatun** merupakan bentuk masdar dari kata *Soliha-Yusolihu* yang berarti baik, sejahtera. Sedangkan Maslahatun berarti kebaikan, kesejahteraan. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, sejahtera berarti aman, sentosa dan makmur, selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya.

B. **Ummatun** merupakan Bahasa Arab dari kata *Ama-Yuimu* yang berarti menuju, menumpu dan meneladani. Kata umat terselip makna-makna yang cukup dalam. Umat yang mengandung arti gerak dinamis, arah, waktu, jalan yang jelas serta gaya dan cara hidup. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata umat diartikan sebagai penganut atau pengikut suatu agama, mahluk manusia.

Dengan demikian kesejahteraan umat merupakan keadaan masyarakat yang sejahtera, yang diwujudkan melalui hubungan timbal balik antar manusia dengan saling memberi dan menerima.

Kesejahteraan umat yang dilakukan oleh manusia sebanarnya merupakan usaha manusia mencapai pada tingkat ketakwaan dan keimanan yang sudah digariskan oleh Alloh SWT. Kesejahteraan umat ini dalam prakteknya mempunyai beberapa azas, yaitu *keterbukaan* dan *keakraban*, *keharmonisan*, serta *keseimbangan* sehingga masyarakat dapat merasakan kenikmatan yang secara adil.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan beberapa karakteristik Maslahatul Ummah, yaitu seimbang, harmonis, akrab dan terbuka.

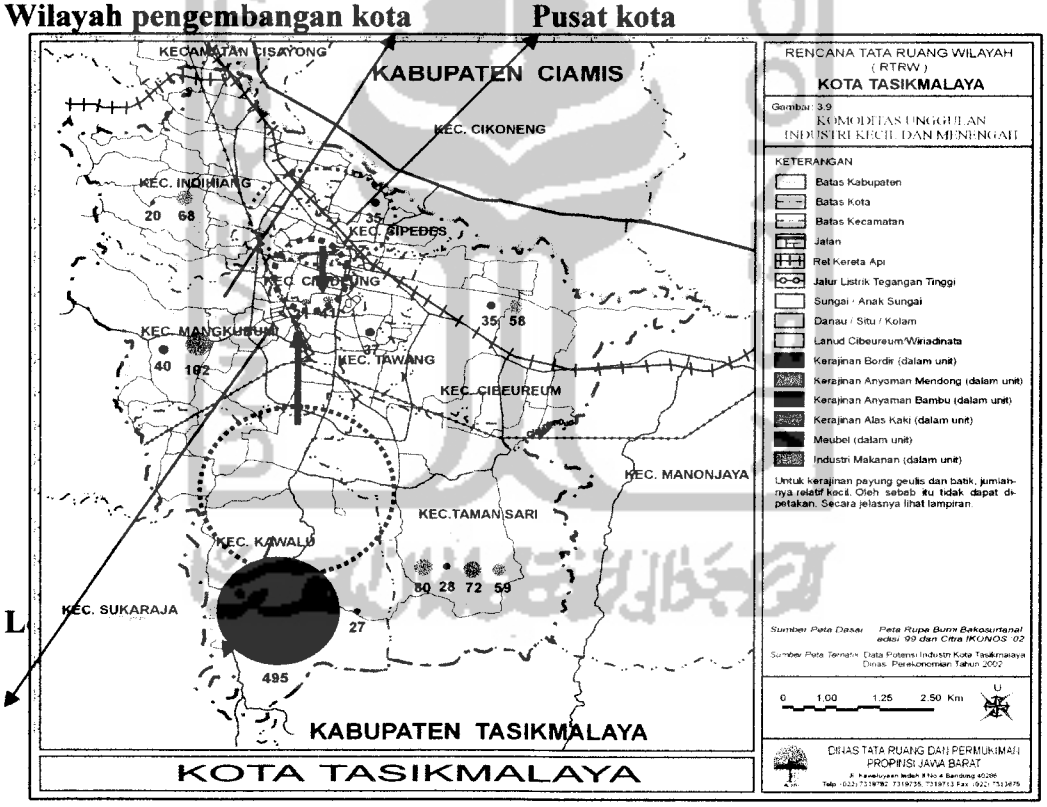
BAB III
ANALISIS

3.1 Analisa Site

3.1.1 Pemilihan Lokasi

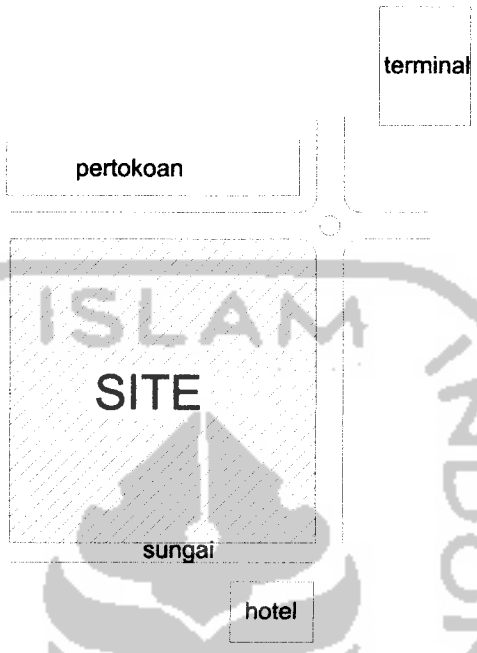
Pusat Busana Muslim merupakan bangunan yang difungsikan sebagai tempat komersial dan sarana memasyarakatkan busana muslim di wilayah Tasikmalaya pada khususnya dan seluruh Indonesia pada ummnya. Pemilihan kota Tasikmalaya sebagai lokasi Pusat Busana Muslim sebab Tasikmalaya merupakan kota industri bordir yang memiliki potensi besar sebagai penghasil busana muslim, sehingga akan mudah untuk mengembangkan busana muslim.

Wilayah pengembangan kota **Pusat kota**

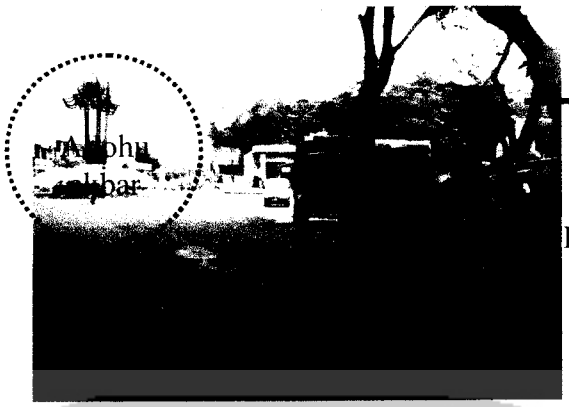


3.1.2 Potensi Site

Site yang dipilih mempunyai beberapa potensi antara lain :



a. Luas site yang dibutuhkan memenuhi kebutuhan dan proyeksi pengembangan bangunan Pusat Busana Muslim di masa datang.
b. Site telah memiliki sistem utilitas yang baik.
c. Terletak di tepi jalan utama sehingga memudahkan akses ke Pusat Busana Muslim.
d. Kontur tanah yang mendukung penampilan bangunan Pusat Busana Muslim.
e. Terdapat tugu / Allohu akbar dibunderan jalan, sehingga mendukung bangunan lebih berkarakter islami.
f. Site berdekatan dengan pusat kota, terminal, hotel, dan penghasil busana muslim terbesar di Tasikmalaya.



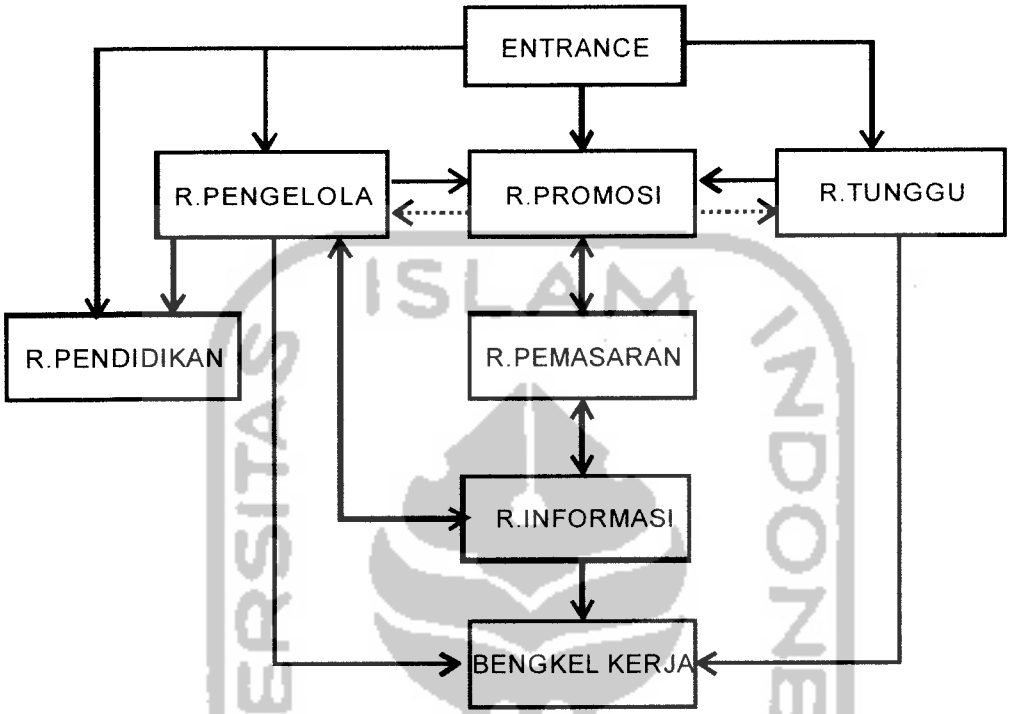
Terletak ditepi jalan, memudahkan mengakses dan memiliki sistem utilitas yang baik



Luas lahan 10.000 m^2

3.2 Analisa Program dan Besaran Ruang

3.2.1 Program Ruang



Sumber : Analisa

Dasar-dasar pertimbangan dalam menentukan hubungan ruang Pusat Busana Muslim antara lain :

1. Hubungan langsung / hubungan erat dengan tingkat privasi rendah
   a. Hall / Lobby berhubungan langsung dengan kegiatan informasi, promosi, dan pemasaran.
   b. Ruang kegiatan utama (pendidikan, informasi, promosi dan pemasaran) mempunyai kedekatan hubungan dengan ruang kegiatan pengelola.
   c. Ruang kegiatan bengkel kerja atau ruang produksi berhubungan dengan ruang kegiatan penunjang dan ruang pengelola.
2. Hubungan tidak langsung / hubungan kurang erat dengan tingkat privasi sedang yaitu ruang kegiatan pendidikan, informasi, promosi dan pemasaran mempunyai hubungan tidak erat dengan kegiatan servis.
3. Tidak ada hubungan dengan privasi tinggi yaitu ruang kegiatan servis tidak berhubungan dengan kegiatan penunjang dan kegiatan pendidikan.

3.2.2 Besaran Ruang

a. Ruang Pengelola

No	Kebutuhan Ruang	Unit	Kapasitas	Standart (m^2 / orang)	Dimensi (m^2)
1	Ruang Direktur Utama	1	1	15	15
2	Ruang Sekretaris	1	1	5	5
3	Ruang staff	1	5	3	15
4	Ruang administrasi	1	3	3	9
5	Ruang Tamu	1	10	2,5	25
6	Ruang rapat	1	20	1,8	36
7	Lavatory	2	10	1,8	36
				Jumlah luas 175 m^2	

b. Ruang Pendidikan

No	Kebutuhan Ruang	Unit	Kapasitas	Standart (m^2 / orang)	Dimensi (m^2)
1	Hall / lobby	1	50	1,1	55
2	Ruang pengajar	1	5	5	25
3	Ruang kelas a. Besar b. Kecil	 2 2	 50 12	 0,8 0,8	 80 19,2
4	Ruang Studio	2	-	-	85
5	Perpustakaan	1	50+1000buku	2,7+ (10 m^2)	135+10=145
6	Gudang	1	-	-	9
7	Lavatory umum	4	8	1,8	57,6
				Jumlah luas 570.96 m^2	

c. Ruang Informasi, Promosi, dan Pemasaran

No	Kebutuhan Ruang	Unit	Kapasitas	Standart (m^2 / orang)	Dimensi (m^2)

1	**Informasi**				
	c. R.Work Shop	1	50	0,8	40
	d. R.Konsultasi	2	4	36	288
2	**Promosi**				
	a. R.Pameran	1	40	1,1	44
	b. R.Peragaan Busana				
	- Panggung	1	15	1,5	22,5
	- R.Penonton	1	44	1,1	48,4
	- R.Rias & Ganti	1	20	1,8	36
	- R.Persiapan	1	10	1,1	11
	- Lavatory	2	6	1,8	21,6
	- Gudang	1	-	30	30
3	**Pemasaran**				
	a. Factory Outlet	14	6	6	504
	b. Butik	10	5	16	800
	c. Counter	10	2	3	60
	d. Toko Bahan	8	6	6	288
4	**R.Pendukung**				
	- Mesjid	1	80	0,8	64
	- Cafetaria	2	12	4	96
	- Lavatory	4	10	1,8	72
	- Restaurant	2	44	5	440
Jumlah luas 3438,6 m^2					

d. Ruang Servis

No	Kebutuhan Ruang	Unit	Kapasitas	Standart (m^2 / orang)	Dimensi (m^2)
1	Ruang Pemotongan Kain	1	4	16	64
2	Kantin	1	40	1,6	64
3	R. Gambar	1	30	2	60
4	R.jahit	1	30	2	60

5	R. Bordir Komputer	1	25	3	75
	R. Bordir Manual	1	37	2	74
6	Parkir Pengelola				
	- Motor		30	1,5	45
	- Mobil		15	12,6	189
7	Parkir Pengunjung				
	a. Kegiatan Pendidikan				
	- Motor		60%x200	1,5	180
	- Mobil		30%x200	12,6	756
	b. Kegiatan Komersil				
	- Motor		60%x200	1,5	180
	- Mobil		30%x200	12,6	756
	- Bis		10%x200	44	800
Jumlah luas 3238,1 m^2					

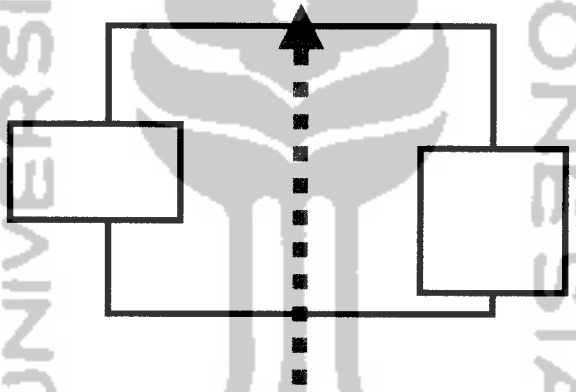
BAB IV
KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1 Deskripsi Konsep

Konsep perencanaan dan perancangan pada Pusat Busana Muslim ini adalah berdasarkan karakteristik Maslahatul Ummah yaitu seimbang, harmonis, akrab dan terbuka.

A. Keseimbangan (seimbang)

Diartikan sebagai keseimbangan antara akidah (keyakinan) dan etika (nilai pengamalan), yaitu lahir dan batin. Ditransformasikan dalam masa bangunan simetris.



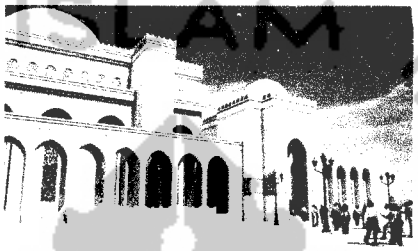
B. Keharmonisan (harmonis)

Harmonis adalah diartikan sebagai kehidupan yang harmonis dengan sesama dengan mengutamakan tetangganya. ditransformasikan dalam bentuk bangunan yang harmonis dengan bangunan sekitarnya, yaitu pada bentuk atap yang miring. Sehingga keberadaan bangunan dapat diterima oleh lingkungannya dan tidak asing kehadiranya.

C. Keakraban (akrab)

Akrab diartikan sebagai hubungan akrab seperti terhadap dirinya sendiri, berarti tidak canggung dan tidak asing sesuai dengan kehidupan dirinya sendiri. Akrab disini ditransformasikan kedalam penampilan bangunan yang sesuai dengan fungsi bangunan yaitu Pusat Busana Muslim melalui proses etletik elemen-elemen arsitektur islam. Antara lain :

- *Iwan*, sebagai entrance kedalam bangunan utama akan memberikan nilai lebih dalam kemudahan mengakses.



- *Riwaq,* merupakan selasar beratap akan memberikan sistem sirkulasi yang jelas pada bangunan.



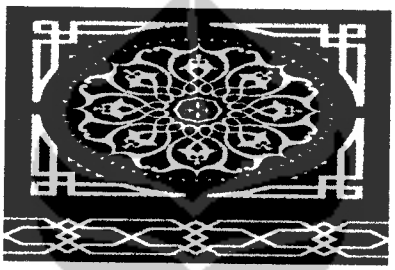
- *Sahn,* berupa pelataran luar yang dimanfaatkan sebagai tempat peragaan busana outdoor .



- *Courtyard,* berupa ruang terbuka didalam bangunan dengan taman dan kolam/permainan air. Akan menjadi penyeimbang bagi kebutuhan kenyamanan visual dalam bangunan.

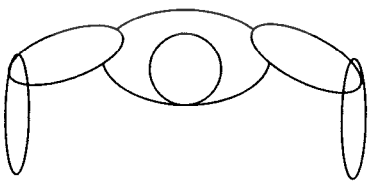


- *Arabesk,* merupakan ornamen islam yang terdiri dari corak geometris dan stilasi dari tumbuh-tumbuhan dan bunga-bungaan.



D.Keterbukaan (terbuka)

Keterbukaan diartikan sebagai kelapangan dan menerima. Ditransformasikan kedalam bentuk bangunan yang memberikan kesan visual antara bangunan dan manusia, dimana bisa langsung berinteraksi, bentukan yang terbuka tersebut seolah-olah mampu membawa orang untuk mengenal lebih jauh tentang kegiatan yang ada didalamnya, dan merasa ingin memasuki bangunan tersebut.



Konsep bentuk tangan memeluk yang memberi kesan menerima dan membuka diri serta bersahabat

4.2Konsep Tata Ruang Dalam

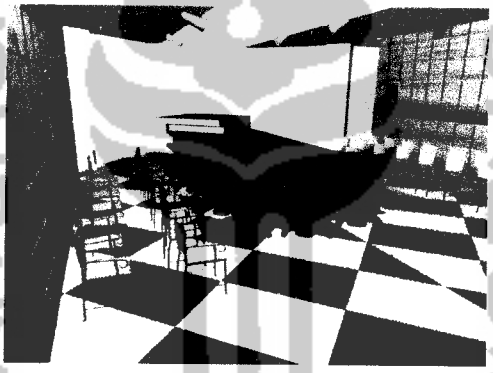
Penerapan unsur pembentuk ruang

Bagaimana merancang sebuah bangunan Pusat Busana Muslim dengan pendekatan konsep Maslahatul Ummah yang rekreatif &berkarakter islami, yang akan memberikan kemudahan dalam pencapaian ruang. Sehingga sipengunjung tidak merasa bosan dalam melakukan aktifitas pada bangunan ini.

Pendekatan konsep Maslahatul Ummah melalui penataan, penempatan dan penggunaan elemen-elemen pada ruang didalamnya, antara lain :

a. Dinding

- Dinding permanen atau tembok yang bersifat masif sebagai pembatas untuk menegaskan area pivasi tinggi. Pada sebagian dinding diberikan ornamen-ornamen geometri sehingga dinding lebih bervariatif.



- Dinding kaca yang bersifat transparan memberikan kesan terbuka.
- Dinding partisi yang berfungsi sebagai skat ruang temporari untuk memudahkan lay out ulang.

b. Lantai

Lantai secara keseluruhan memiliki motif geometri yang simple dan penggunaan dua warna yang sama dengan tujuan memberikan kesan kesederhanaan dan keterhubungan ruang satu dengan yang lain. Walau demikian, kesan monoton berusaha dihilangkan melalui penggunaan orientasi pola lantai yang berbeda.



c. Kolom

Penerapan bentuk geometris juga berlaku pada kolom yang diekspos dengan tujuan untuk mempertegas point of interest pada courtyard.

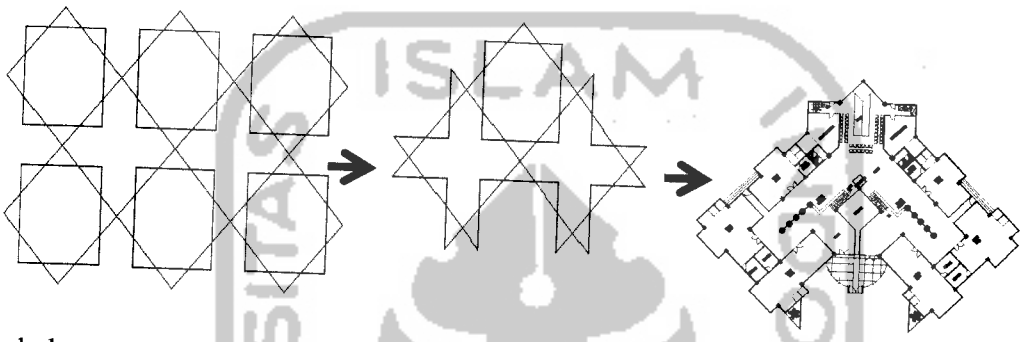


Konsep keseimbangan juga diterapkan pada penataan ruang dalam. Hal ini dapat dilihat pada lay out ruang tiap lantai pada bangunan utama dengan courtyard dan stage yang berada pada garis lurus sebagai sumbunya.

4.3 konsep Tata Ruang Luar

Gubahan Masa dan Bentuk

Didasarkan pada transformasi Arabesk, yang merupakan bentuk geometri simetri. Secara keseluruhan bentuk menggunakan bentuk geometri segiempat.Supaya tidak terkesan kaku, diberikan bentukan lengkung pada atap bangunan utama, sebagian shading, dan pada elemen tertentu untuk menambah kesan islami.



Gubahan masa membentuk pola terpusat, dengan ruang komersial sebagai pusat dan fungsi utamanya.

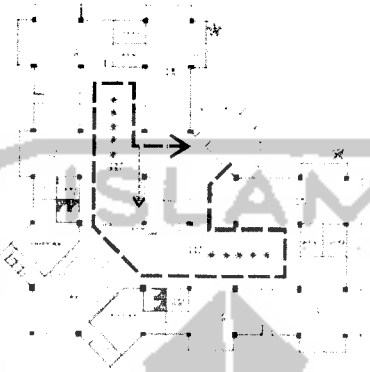
Sirkulasi

a. sirkulasi luar

Sirkulasi pengunjung pejalan kaki kedalam site dipisahkan dengan kendaraan, sehingga tidak terjadi crossing dan tidak mengganggu area peragaan busana outdoor.

b. Sirkulasi dalam bangunan utama

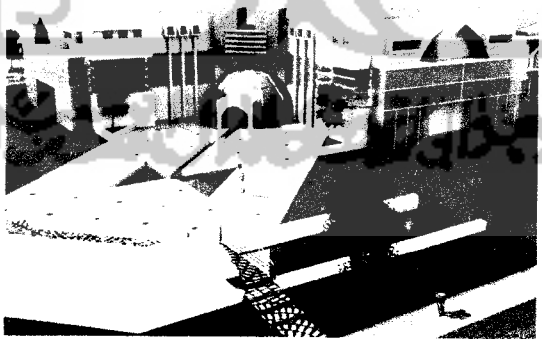
Sirkulasi dalam bangunan utama menggunakan pola sirkulasi menerus. Dengan cara pemisahan antara pintu masuk dengan keluar. Secara tidak langsung sipengunjung dibawa untuk berkeliling, sehingga semua butik bisa terlewati. Agar pengunjung tidak merasa bosan, peletakan **courtyard** dalam bangunan akan memberikan nuansa alami.



Warna

a. Eksterior

Pada eksterior pemakaian warna menggunakan warna putih dan hijau. Putih yang memiliki makna bersih, suci dan damai sangat cocok dengan karakter islam. Dipadukan dengan warna hijau yaitu warna yang digunakan oleh logo-logo organisasi islam terbesar di Indonesia, akan memperkuat karakter islami pada bangunan.

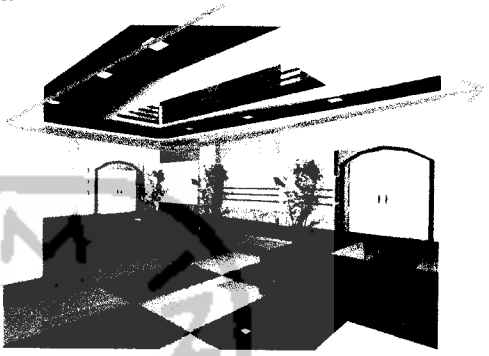


c. interior

Pada interior bangunan, warna putih dan hijau masih mendominasi. Supaya tidak monoton, diberikan satu warna tambahan yaitu warna merah. Warna merah yang sifatnya tajam diberikan pada courtyard akan memepertegas sebagai point of interest dan juga pada plafond akan lebih memperjelas dalam sirkulasi.



Courtyard sebagai point of interest

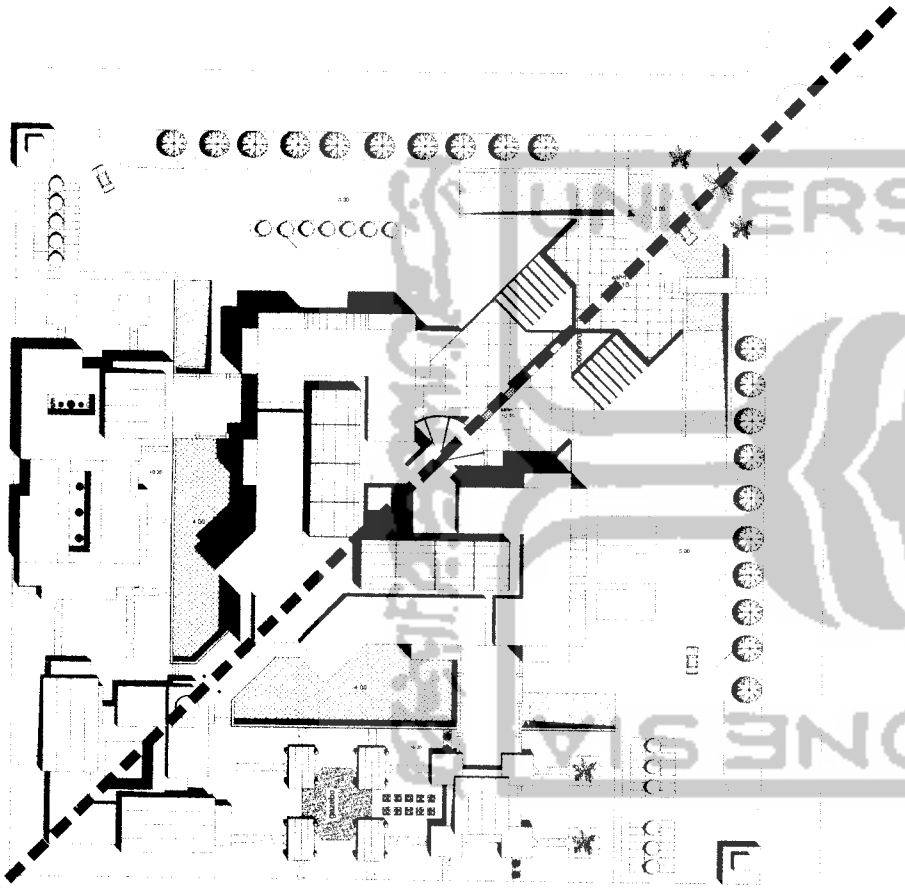


sirkulasi lebih jelas

Vegetasi

Penggunaan vegetasi pada bangunan ini memiliki 3 fungsi :

- Vegetasi ketapang yang ditempatkan pada area parkir berfungsi sebagai filter dari sinar matahari.
- Vegetasi palm yang ditempatkan pada area tertentu berfungsi sebagai penegas karakter islami pada bangunan. Penggunaan vegetasi ini karena bentuknya menyerupai pohon kurma yang sangat identik dengan islam.
- Vegetasi pada interior selain untuk penguat konsep courtyard juga untuk pengarah sirkulasi.



Sumbu simetri

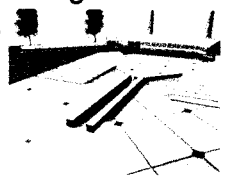
Pengembangan desain yang diungkapakan dalam konteks situasi digambarkan melalui perwujudan gubahan massa yang simetri. Transformasi bentuk bangunan terbentuk berdasarkan konsep bentuk geometri yang merupakan bentuk dasar dari ornamen Arabesk.

Gubahan massa membentuk terpusat, dengan ruang penjualan sebagai pusat dan fungsi utamanya. Dengan bentukan atap bangunan pendukung yang miring ke arah bangunan ruang penjualan, akan lebih terbentuk/mempertegas pola terpusat. Disini juga terlihat penutup atap bangunan yang menggunakan atap lengkung berbentuk setengah lingkaran dengan penutup atap polycarbonat sebagai penutup atap bangunan penjualan dan sebagian shading. Sebagian besar atap menggunakan bahan dak beton.

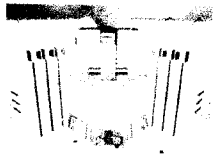
Orientasi bangunan menghadap perempatan jalan agar main entrance/ iwan sebagai point interest bangunan terlihat oleh orang maupun kendaraan yang melintasi jalan tersebut.

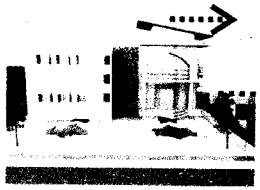
SITUASI

Gubahan massa yang simetri dipertegas oleh courtyard out door sebagai sumbu pada bagian depan site.

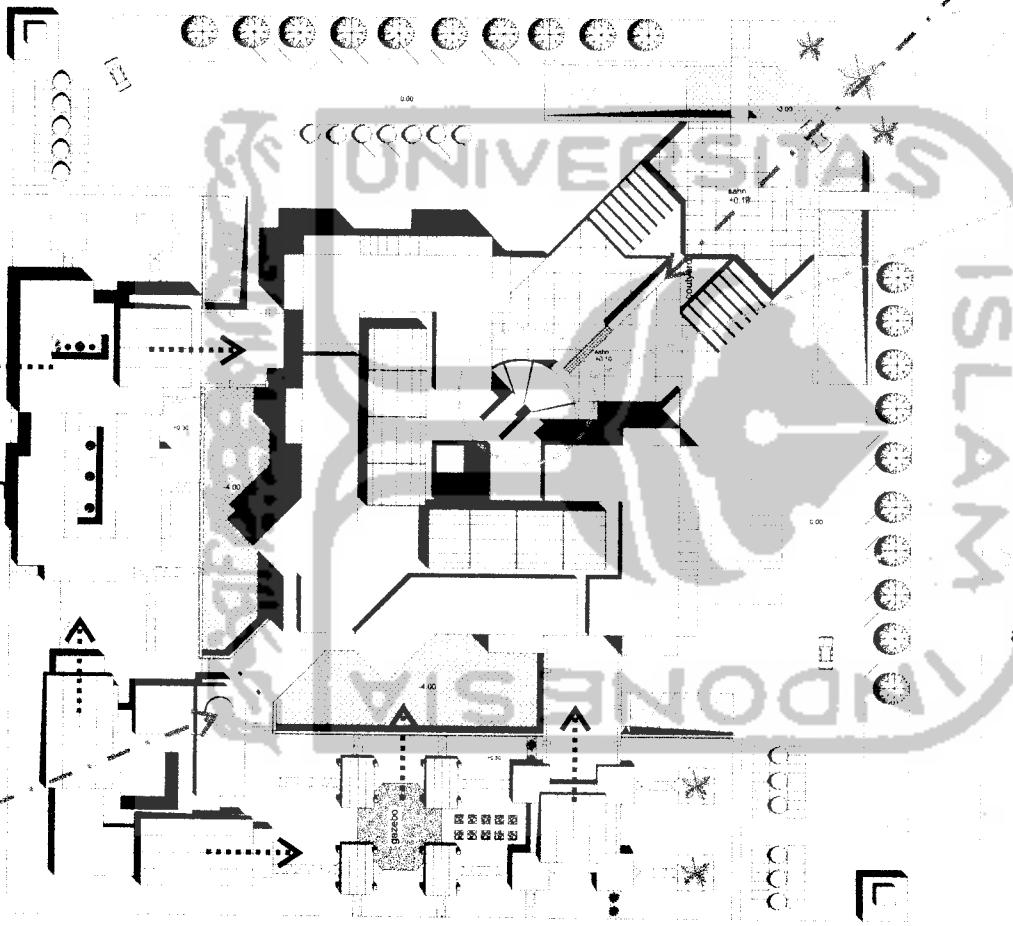


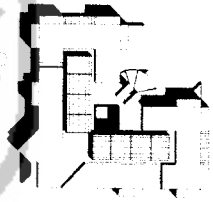
IWAN sebagai point of interest, juga akan memudahkan dalam mengakses kedalam bangunan.





(⇢)Arah kemiringan atap, memusat pada area komersial/ penjualan.





Bentuk terkesan menerima dan kelapangan

Mushola sebagai sumbu simetri pada bagian belakang site.

SITE PLAN

Site memiliki kontur yang relatif datar dan telah memiliki jaringan utilitas dan infrastruktur sehingga dapat memenuhi kebutuhan dari bangunan.

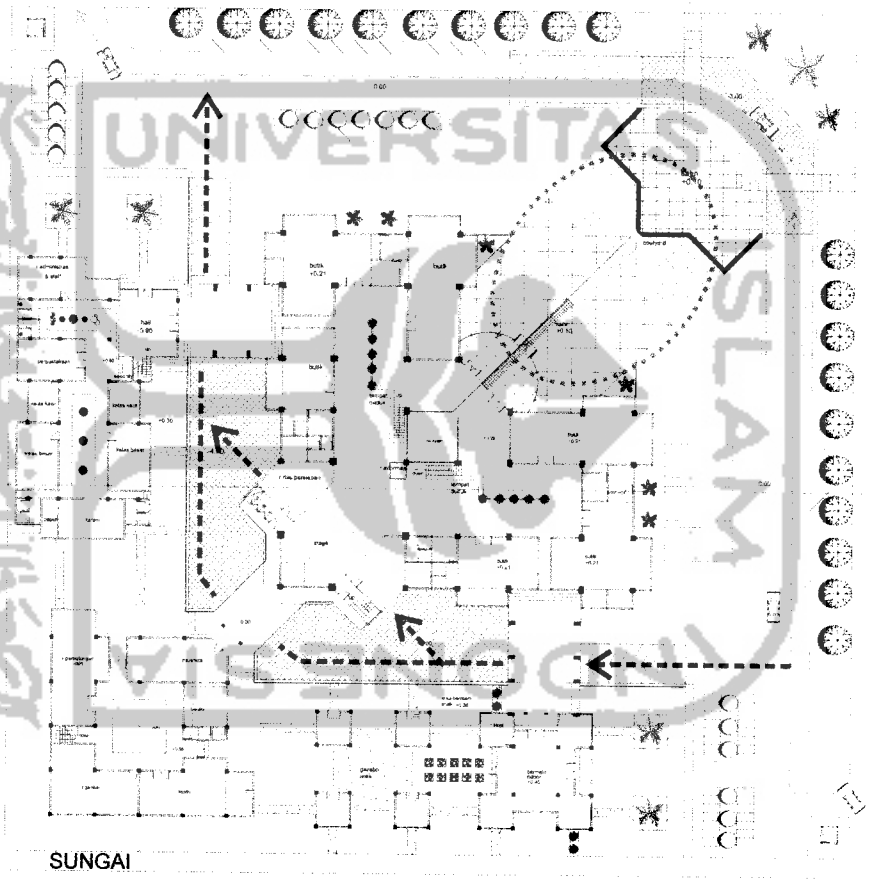
- Luas site : 10.000 m2
- Luas site terbangun : 8350 m2
- Jumlah lantai :

a. Area komersil 4 lantai
b. Area pendidikan 2 lantai
c. Area bengkel kerja 2 lantai
d. Area games dan gazebo 1 lantai

- Servis area :

a. 33 parkir mobil
b. 60 parkir motor
c. 3 parkir bis
d. 2 parkir truk

Pada gambar Siteplan ini terlihat lay out ruang dan pencapaian ke dalam bangunan dimana adanya pemisahan antara pintu masuk yang berada di sebelah utara dan pintu keluar yang berada disebelah timur site dengan pertimbangan mengingat lokasi site yang terletak di perempatan maka harus dihindari antrian kendaraan yang akan menuju bangunan.



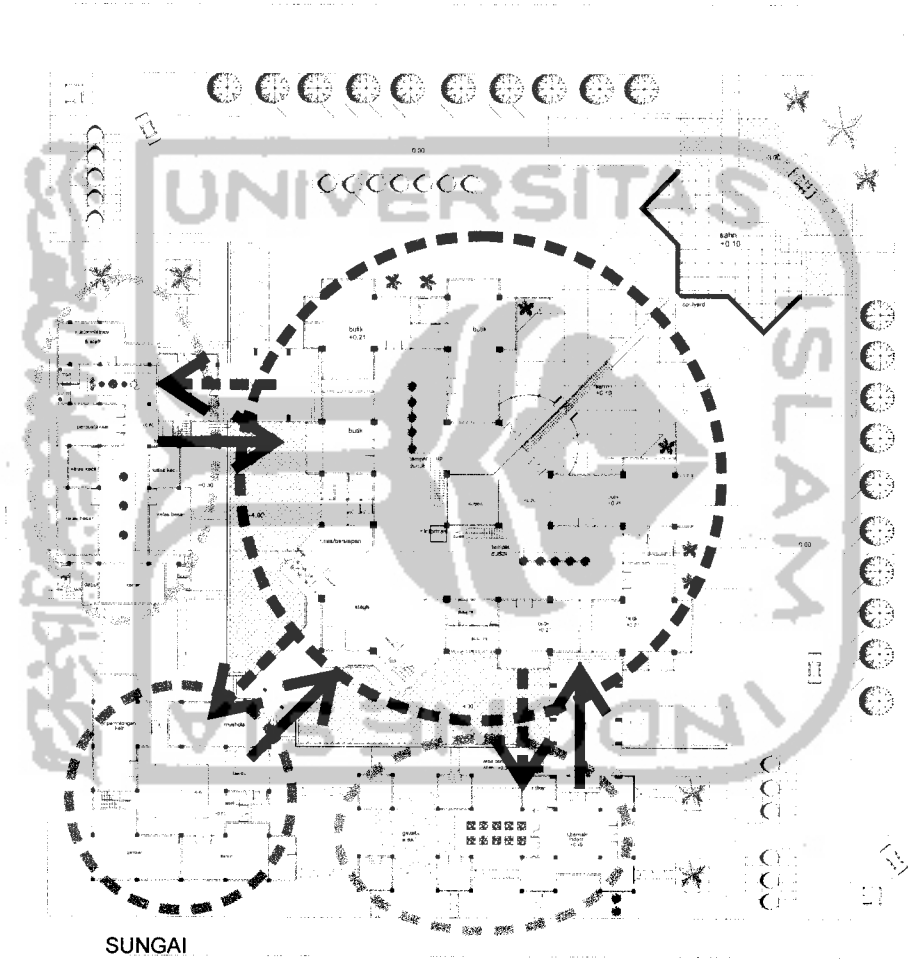
Sirkulasi pengunjung pejalan kaki dalam pencapaian kedalam site dipisahkan dari sirkulasi kendaraan, sehingga tidak terjadi crossing dan tidak mengganggu area peragaan busana outdoor.

Sirkulasi pejalan kaki
Sirkulasi kendaraan
Sirkulasi kendaraan truk, kebengkel kerja dan toko bahan
Area peragaan busana outdoor

DENAH

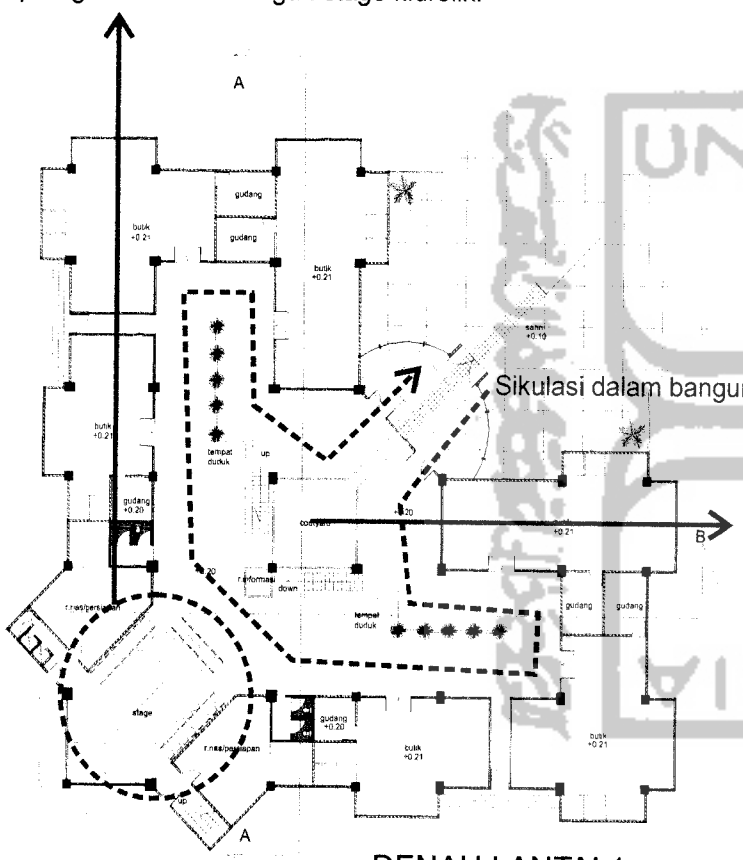
Terbagi menjadi 4zona :

- Zona penjualan (publik)
- Zona ruang tunggu (publik)
- Zona bengkel kerja (privat)
- Zona sekolah desain (semi publik)



SUNGAI

Area multi fungsi untuk workshop dan peragaan busana dengan stage hidrolik.

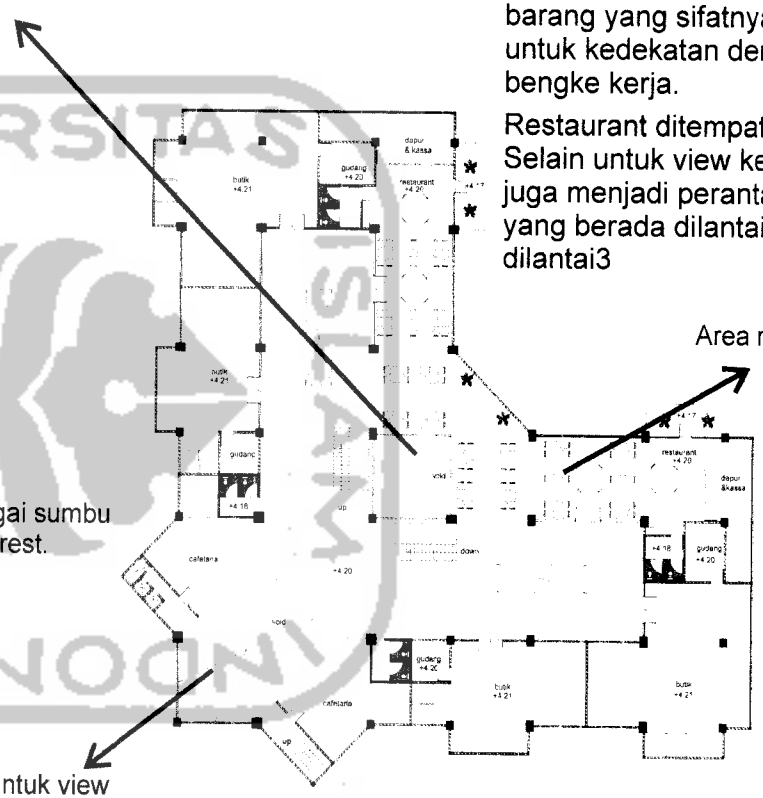


Sikulasi dalam bangunan

Courtyard sebagai sumbu dan point of interest.

DENAH LANTAI 1

Void,untuk view ke courtyard



Void,untuk view ke peragaan busana

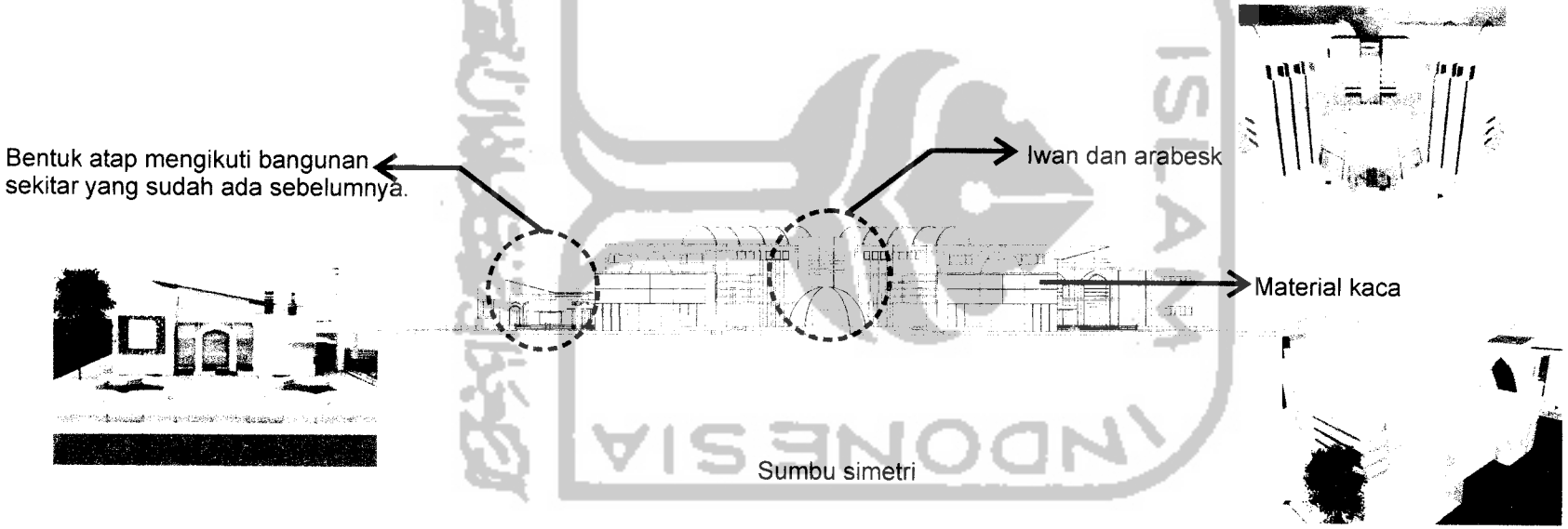
Toko bahan ditempatkan dilantai basement selain karena menjual barang yang sifatnya berat, juga untuk kedekatan dengan area bengke kerja.

Restaurant ditempatkan di lantai 2. Selain untuk view ke luar bangunan, juga menjadi perantara antara butik yang berada dilantai 1 dengan outlet dilantai3

Area restaurant

DENAH LANTAI 2

Dari konsep awal untuk menampilkan citra pencapaian Maslahatul ummah juga ditransformasikan kedalam fasad bangunan.
- Keseimbangan : entrance sebagai sumbu simetri pada bangunan ini seolah-olah membagi bangunan menjadi dua bagian bangunan yang identik sama/ seimbang.
- Keharmonisan : pencapaian keharmonisan pada fasad bangunan ialah penyesuaian beberapa bentuk fasad terhadap bangunan sekitarnya.
- Keakraban : penggunaan detail-detail banguan agar memiliki kesesuaian dengan karakter dasar bangunan yang bernuansa isalmai Hal ini dicapai dengan etletik beberapa elemen bangunan islami yang sudah ada (iwan & Arabesk).
- Keterbukaan :sifat keterbukaan diterapkan pada penggunaan material kaca.



Elemen-elemen bentuk pada fasad juga mengikuti konsep Arabesk yaitu geometri dan simetri. Yang diambil merupakan bentuk segiempat dan lingkaran.

DAFTAR PUSTAKA

a. Suwondo B.Sutedjo, *Arsitektur, Manusia dan Pengamatannya*, Djambatan, Jakarta 1986

b. George Michell, *Architecture of the Islamic World*, Thames and Hudson, London 1991

c. Bappeda, *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tasikmalaya*, Pemkot Tasikmalaya

d. M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur,an*, Mizan, Bandung, 1998

e. Ernst Neufert, *Data Arsitek.* Jilid I, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1995

f. *Kamus Bahasa Indonesia*, 1984

